

Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor

Dika Oman Syah¹, Sarifudin², Ade Kohar,³ Ahmad Ubedilah⁴

^{1,2,3,4} STAI Al-Hidayah Bogor

dika.omansyah98@gmail.com

sarifudin1182@gmail.com

adekohar.staia@gmail.com

abuzahran291@gmail.com

ABSTRACT

Facilities and infrastructure are the most important part in educational institutions, especially in supporting the process of teaching and learning activities. The success of an educational institution is due to the availability of adequate facilities and infrastructure. So it is necessary to develop facilities and infrastructure to improve the quality of education. This research was conducted at SMPIT Ummul Quro Bogor using descriptive qualitative research methods. This data collection technique is through observation, interviews, and documentation. The results of this study are (1) having good development management and has met national standards; (2) there is a strategy with stages of planning, procurement, inventory, maintenance, storage, and elimination; (3) the quality of education is in accordance with the Ministry of Education and Culture; (4) there are supporting factors from BOS funds, student tuition fees, and gifts from students' parents; (5) the inhibiting factors are lengthy procedures, delays in funds, no spare items, and lack of maintenance; (6) the solution is to hold a unit meeting every year, and conduct a survey first in the procurement of goods.

Keywords: *Management, Development, Facilities and Infrastructure, Quality, Education*

ABSTRAK

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting di dalam lembaga pendidikan terutama dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu karena tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Maka perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ummul Quro Bogor dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) memiliki manajemen pengembangan yang baik dan telah memenuhi standar nasional; (2) terdapat strategi dengan tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan; (3) kualitas pendidikannya sesuai dengan Depdikbud; (4) terdapat faktor pendukung dari dana BOS, uang SPP siswa, dan hadiah dari orang tua siswa; (5) faktor penghambatnya panjangnya prosedur, keterlambatan dana, tidak ada barang cadangan, dan kurangnya pemeliharaan; (6) solusinya adalah dengan mengadakan rapat unit setiap tahunnya, dan melakukan survei terlebih dahulu dalam pengadaan barang.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengembangan, Sarana Dan Prasarana, Kualitas, Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Pembinaan adalah usaha sadar untuk membina kemampuan dan etika, informasi pengetahuan anak-anak di sekolah dan di rumah, dengan tujuan agar kehidupan mereka ceria dan berharga bagi masyarakat dan negara (Ginanjari et al., 2018). Pendidik memainkan peran penting dalam mengembangkan prestasi siswa lebih lanjut. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi pentingnya kehadiran komponen lain dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Pendidik membutuhkan administrasi yang cakap di bidang perkantoran dan kerangka kerja dalam menjalankan kapasitasnya tanpa batas (Sinta, 2019).

Di suatu sekolah pendidikan bisa dikatakan unggul, jika dalam pengelolaan dan implementasi pendidikannya bisa menerapkan delapan poin. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Pasal 3 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan diantaranya yaitu standar: kompetensi kelulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Semua poin-poin tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu faktor yang berperan adalah sarana dan prasarana sekolah yang merupakan bantuan dalam membuat kemajuan pengalaman mendidik dan berkembang di sekolah.. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal, hal ini akan mencapai keberhasilan program pendidikan yang berkualitas.

Di sekolah, sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam memperlancar pembelajaran. Keadaan lembaga pendidikan terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta peningkatan administrasi dan penggunaannya, berdampak signifikan terhadap kemajuan proyek pendidikan di sekolah (Matin dan Fuad, 2019). Namun kenyataan yang terdapat di lapangan masih banyak sekali sekolah-sekolah yang sangat memprihatinkan, karena kurangnya perhatian mengenai sarana dan prasarana. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali sekolah yang masih belum memenuhi standar terutama dalam sarana dan prasarananya. Bahkan sering sekali kita jumpai berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, mulai dari kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada, tidak terawatnya gedung sekolah, meja, kursi, lemari, toilet dan halaman yang kotor, begitu juga taman yang kurang terawat.

Dan di tempat penelitian pun terdapat masalah yang serupa, misalnya keterlambatan dana yang paling dominan di berbagai sekolah, tidak adanya bagian waka sarana dan prasarana serta kurangnya pemeliharaan terhadap sarana yang ada, hal ini pun sering sekali

di beberapa sekolah tidak memperhatikannya, padahal pemeliharaan ini sangatlah penting agar sarana yang ada di sekolah bisa terhindar di makan Rayap bagi benda-benda yang berbahan kayu dan yang lainnya.

Selain itu pula untuk bisa mencapai instruksi kualitas pendidikan yang hebat, sarana dan prasarana ini juga ikut andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Namun, pada kenyataannya hakikat pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dengan mutu pendidikan di Negara lain. Hadis dan Nurhayati (2014) menyatakan bahwa “hasil *Survey* Indonesia menempati urutan ke-12, satu tingkat di bawah Vietnam, menurut sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2000 oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) mengenai kualitas pendidikan di kawasan tersebut.

Kemajuan dalam menangani suatu gerakan dalam suatu perkumpulan sangat tergantung pada hasil dalam mengawasi 4 (empat) faktor yaitu kemampuan sebagai bagian utama dalam melakukan latihan dalam suatu perkumpulan di antaranya: mengelola SDM, biaya, perlengkapan atau sarana prasarana, dan metode (Syahril, 2018). Lembaga pendidikan yang bermutu dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan siswa merasa puas. Hadis dan Nurhayati (2014) menyatakan bahwa “mutu adalah loyalitas konsumen penuh. Suatu item dianggap sangat baik jika memenuhi atau melampaui asumsi klien untuk item organisasi dan dapat sepenuhnya memenuhinya”. Karena itu sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang akan memutuskan apakah pengalaman pendidikan dapat berjalan dengan sukses atau sebaliknya. Alat dan media yang mendukung proses pembelajaran yang baik sangat diperlukan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan harus dilakukan secara ahli dan relatif (Sinta, 2019).

Oleh karena itu, setelah melakukan survei pada bulan Januari 2022 di SMPIT Ummul Quro Bogor, yang beralamatkan di Jl. KH. Sholeh Iskandar, No. 1, Parakan Jaya, Kemang, Kab. Bogor, 16310. SMPIT Ummul Quro Bogor adalah lembaga pendidikan Islam, yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki dengan baik dan dengan hal ini mungkin banyak sekali sekolah-sekolah lain yang sangat kurang perhatiannya terhadap sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, ini bisa menjadi model sekaligus bahan sejenis yang sangat berharga bagi setiap lembaga pendidikan, khususnya di Kota Bogor..

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Menurut Nikasari (2019) menyatakan bahwa “kata strategi berasal dari kata “*strategos*” (Yunani) atau *strategus*. Kata “strategis” berarti “jenderal” atau “negarawan”. Jenderal ini bertanggung jawab untuk mengatur teknik untuk memandu pasukan mencapai kemenangan. Istilah sistem strategi pada awalnya digunakan dalam dunia taktis yang dicirikan sebagai pendekatan untuk memanfaatkan semua kemampuan taktis untuk memenangkan suatu konflik (Aswan, 2016). Analisis kekuatan musuh seperti jumlah personel, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya harus mendahului perumusan strategi. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran (Rahmat, 2019). Strategi tidak hanya dianggap sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*how to reach goals*), tetapi juga mencakup menyusun berbagai tujuan itu sendiri (Sapardan et al., 2021).

Dan Saat ini istilah sistem strategi pada umumnya digunakan di berbagai bidang tindakan yang mengarah pada pencapaian atau hasil dalam mencapai tujuan. Misalnya, seorang direktur atau perintis organisasi yang membutuhkan keuntungan dan prestasi yang besar akan melakukan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut (Aswan, 2016).

2. Pengertian Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti tata kelola. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu siklus yang diterapkan oleh orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan dalam usaha perencanaan untuk mencapai tujuan (M. Munir dan W. Ilaihi, 2021). Menurut Aedi (2019) menjelaskan bahwa:

Kata Manajemen berasal dari istilah *To Manage* yang artinya mengatur. G.R. Terry menyatakan bahwa, manajemen adalah siklus yang jelas terdiri dari mengatur, mengoordinasikan, mengoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan untuk memutuskan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan SDM dan sumber yang berbeda..

Manajemen mengumpulkan tempat dan menangani setiap orang. Dengan berurusan dengan setiap orang, keterampilan mengemudi diperlukan sebaik mungkin sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah yang baik adalah kepala yang dapat menyebabkan setiap orang di sekolah mengambil bagian dalam pekerjaannya (Indrawan, 2015).

Dari uraian di atas bahwa manajemen merupakan seni mengelola suatu lembaga pendidikan atau perusahaan yang meliputi pemanfaatan SDM dan aspek-aspek yang lainnya agar tercapai segala tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Pengembangan Sarana dan Prasarana

Perbaikan dalam kehidupan sehari-hari berarti contoh perkembangan atau kemajuan, perubahan yang lambat (*advancement*) dan perubahan yang terus menerus (Tamrin, 2021). Menurut Lismina (2017) dalam Winarno Surahmad menyatakan bahwa “kemajuan adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Sedangkan Tamrin (2021) menyatakan bahwa:

Kemajuan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja, diatur, dikoordinasikan untuk membuat atau meningkatkan, sehingga menjadi barang yang tidak dapat disangkal bermanfaat untuk bekerja pada kualitas sebagai pekerjaan untuk membuat kualitas yang lebih baik, atau dengan demikian adalah langkah yang dilakukan pada komponen di madrasah. untuk membangun kelangsungan hidup asosiasi menuju tajuk yang unggul.

Nurmaidah (2018) menyebutkan bahwa:

Untuk kepentingan pendidikan siswa, sarana dan prasarana sekolah harus dimanfaatkan dan dikelola. Tujuan pengelolaan adalah agar sekolah dapat menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Karena keberadaannya akan sangat mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman pendidikan di sekolah, pengurus sarana dan prasarana merupakan tindakan vital di sekolah.

Salah satu aspek kajian administrasi sekolah (disebut juga administrasi pendidikan) atau administrasi sekolah (disebut juga administrasi pendidikan) adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yang juga menjadi tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. (Kurniawati dan Sayuti, 2013). Menurut Matin dan Fuad (2019) menyebutkan bahwa:

Penting bagi pihak sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami dan mampu mengelola lembaga pendidikan dan terhadap sarana dan prasarana secara profesional sehingga dapat bekerja secara optimal dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan Kementerian kebijakan Dikbud tentang persyaratan kompetensi warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah agar dapat dimanfaatkan secara maksimal yang salah satunya adalah kompetensi tersebut.

Maka dari itu dibutuhkannya manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting untuk mengelola serta mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada untuk dimanfaatkan

secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Pengertian Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan fokus utama di setiap lembaga pendidikan agar pendidikan di sekolah tersebut dapat berkembang dengan kualitas pendidikan yang berkualitas. Selain itu juga sebagai upaya untuk menjadikan lembaga pendidikan tersebut memiliki derajat, kualitas dan kuantitas yang baik. Wibowo (2015) mengatakan bahwa:

Salah satu indikator harkat atau kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya. Peringkat suatu negara di antara negara-negara di dunia dapat diperkirakan dengan melihat kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, bangsa yang maju akan selalu melakukan upaya yang berbeda untuk meningkatkan mutu dan bekerja pada sifat sekolah dengan berfokus pada bidang pengajaran.

Menurut Syukur (2018) menyatakan bahwa:

Pendidik memikul tanggung jawab terbesar untuk meningkatkan standar pendidikan. Pendidik telah Menjadi yang terdepan dalam peningkatan aset manusia yang berkualitas sepanjang sejarah manusia. Sepanjang proses pembelajaran, pendidik bergaul langsung dengan siswa di kelas. Akan dihasilkan siswa yang matang secara akademik, terampil, emosional, moral, dan spiritual. oleh pendidik.

Meskipun berbasis pendidik, kurikulum, peserta didik, dan media pembelajaran juga memiliki dampak. Mengingat pendidik adalah perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, hal ini sangat mungkin terjadi. Sehingga guru harus selalu tampil lebih baik guna memastikan agar siswa belajar secara efektif. (Nikasari, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ummul Quro Bogor dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informasi data dan sumber informasi data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan aktivitas analisis data pada penelitian ini dimulai dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan atau meliputi uji; *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMPIT Ummul Quro Bogor

Sarana dan prasarana yang ada di SMPIT Ummul Quro Bogor ini terbilang memadai, dengan demikian menjadi bukti bahwa sekolah ini memiliki fasilitas yang bagus, baik fasilitas dari perlengkapan pembelajaran ataupun perlengkapan kegiatan-kegiatan yang lain seperti kegiatan olahraga maupun keorganisasian. Di sekolah ini pun telah memenuhi standar nasional dan mengikuti pedoman Depdikbud, hal ini pun disampaikan oleh kepala sekolah SMPIT Ummul Quro Bogor Ibu Mia Mariamah Handari, ST. beliau mengatakan:

Untuk sarana dan prasarana kita telah memenuhi standar karena kita mengikuti pedoman Depdikbud dan juga ada syarat-syarat utama juga yang harus kita penuhi, karena nanti ketika di akreditasi itu harus muncul. Dan kita tidak bikin aturan sendiri tentang hal itu, kita mengikuti Dinas Pendidikan.

Sarana dan prasarana akan sangat bermanfaat apabila dalam pengelolaannya terstruktur sesuai kegunaan dan kebutuhan sekolah, maka perlu adanya manajemen yang bagus untuk mengelola serta mengembangkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Di SMPIT Ummul Quro Bogor terkait manajemen sarana dan prasarana itu sendiri dikelola langsung oleh yayasan sehingga apabila ada pengajuan terkait sarana dan prasarana itu langsung menghubungi pihak yayasan, akan tetapi di sekolah sendiri telah di tunjuk oleh pihak yayasan sebagai jembatan segala keperluan sekolah, hal ini untuk mempermudah dalam mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki.

Sejauh pengamatan peneliti bahwa manajemen pengembangan sarana dan prasarana di SMPIT Ummul Quro Bogor ini cukup baik karena terdapat program pengecekan sarana dan prasarana setiap tahunnya. Pengecekan ini bertujuan untuk menjaga dan terus mencoba untuk ditingkatkan dan dikembangkan demi kenyamanan dan kemajuan sekolah serta warga sekolah.

Di SMPIT Ummul Quro Bogor itu sendiri meskipun tidak ada waka sarana dan prasarana tetapi dalam pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana itu bisa terorganisir dengan baik dan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk dimanfaatkan oleh sekolah. Di balik tidak adanya waka sarana dan prasarana sekolah dapat lebih fokus terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam pengelolaan itu semua dikelola oleh yayasan dan pihak sekolah hanya bisa untuk mengajukan apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk sekolah.

2. Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sekolah akan dapat berkembang dan terus maju apabila dalam pengelolaannya dijalankan sesuai ketentuan. Sarana dan prasarana disini adalah alat yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu lembaga pendidikan serta dalam pengelolaannya agar berjalan dengan baik tentunya perlu dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut bertujuan agar pengelolaan dapat berjalan dengan terstruktur sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Di SMPIT Ummul Quro Bogor terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya; Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penyimpanan, dan Penghapusan.

Perencanaan sarana dan prasarana terutama dalam pengajuan kebutuhan-kebutuhan harus sesuai dengan penggunaan yang memang benar-benar butuh diadakan sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini pun sependapat dengan kepala sekolah Ibu Mia Mariamah Handari, ST. beliau berpendapat bahwa:

Untuk perencanaan dalam pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana kita lebih melihat kondisi terkini saja, sehingga kita catat, kita data dan apakah perlu untuk di perbaharui atau hanya perlu untuk di perbaiki. Setelah itu kita sampaikan kepada pihak yayasan.

Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan dalam penyediaan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan yang di kebutuhan dalam hal mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan (Fuad dan Matin, 2019). Meskipun pihak yayasan hanya mengikuti dan siap menyediakan setiap kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah, tetapi perlu juga penyesuaian dana yang dianggarkan dengan maksud untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rosyid selaku kepala sarana dan prasarana yayasan di SMPIT Ummul Quro Bogor, beliau menyampaikan:

Pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana di SMPIT Ummul Quro Bogor itu terdapat setiap tahunnya ada pengajuan anggaran yang sesuai budget di SMP dapat berapa rupiah, nanti mereka mengajukan maka nanti kita akan acc sejumlah nilai yang di budgetkan unit SMP itu sendiri tentunya melihat prioritas pengadaan sarana dan prasarana itu ya, mana yang lebih mendesak dan nanti kita komunikasikan mana yang diprioritaskan terlebih dahulu.

Di SMPIT Ummul Quro Bogor yang peneliti melakukan penelitian di sekolah ini pun terdapat inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Inventarisasi tersebut telah tercatat di setiap ruangan yang ada di SMPIT Ummul Quro Bogor. Hal ini pun sesuai dengan pendapat dari kepala sarana dan prasarana yayasan Bapak Rosyid dan beliau mengatakan:

Terkait inventarisasi pendidikan di sekolah kami terkhusus di SMPIT Ummul Quro Bogor kami sediakan untuk keberlangsungan dan untuk mendukung cara paling umum mendidik dan latihan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu kami pun memberikan setiap ruangan di sekolah, kami berikan daftar atau catatan data inventarisasi sekolah di balik pintu masing-masing ruangan yang ada di sekolah agar untuk dapat menjaganya.

Dalam pemeliharaan SMPIT Ummul Quro Bogor itu sendiri terdapat program atau tahapan pengecekan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Mia Mariamah Handari, ST. melalui wawancara yang mengatakan:

Terkait pemeliharaan sarana dan prasarana disini tentunya ada karena kita diberikan daftar sarana dan prasarana itu dari yayasan yang tentunya harus tetap di cek kondisinya apakah masih bagus atau sudah rusak sehingga kalau terdapat kerusakan maka kita akan melakukan pengajuan barang ke pihak yayasan agar dapat untuk segera diperbaiki atau diganti.

Penyimpanan ini sangat diperlukan demi terjaminnya kualitas dan tetap terjaganya barang tersebut, hal ini juga dapat mempermudah bagi yang sangat membutuhkannya apabila ingin menggunakan barang yang dibutuhkan. Di SMPIT Ummul Quro Bogor ini dalam penyimpanannya itu diserahkan kesetiap ruangnya masing-masing karena di SMPIT Ummul Quro Bogor tidak terdapat tempat penyimpanan khusus.

Penghapusan sarana dan prasarana ini dilakukan untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan di sekolah agar sarana dan prasarana tersebut dapat terus menunjang kegiatan belajar mengajar. Di SMPIT Ummul Quro Bogor terdapat langkah atau tahapan penghapusan ini, tahapan ini sangat diperlukan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Pendapat ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Mia Mariamah Handari, ST. melalui wawancara yang berpendapat:

Setiap tahunnya kami ada pencatatan pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, tentunya untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dan terhadap penghapusan sarana dan prasarana itu sendiri tentunya ada karena kita setiap tahunnya pasti ada perubahan dan terus diupgrade demi kenyamanan proses belajar mengajar. Jadi barang yang sudah tidak berfungsi maka kita mengadakan pengajuan untuk diganti dengan yang baru atau di perbaiki dengan di service.

Dengan demikian delapan mata rantai tersebut adalah strategi yang dapat memberikan akomodasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di suatu lembaga tersebut. Administrasi penting juga merupakan perkembangan dari strategi dan kegiatan

dewan, yang disampaikan oleh serangkaian rencana dan tidak sepenuhnya diatur oleh tujuan. (Sapardan et al., 2021).

3. Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor

Kemajuan ataupun kemundurannya kualitas suatu bangsa dan negara itu dapat diukur dalam sektor pendidikannya. Hal ini disampaikan Krismiyati (2017) bahwa “Maju atau mundurnya suatu bangsa dapat diukur dari maju atau mundurnya bidang pendidikan. Hal pertama yang harus dilakukan untuk memajukan suatu bangsa adalah menaikkan standar pendidikan yang ada.” Kualitas pendidikan ini merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan bagi setiap lembaga pendidikan, karena kualitas pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan pengetahuan sekolah tersebut. Di SMPIT Ummul Quro Bogor terkait kualitas pendidikannya sudah memiliki mutu pendidikan yang sangat bagus. Hal ini sependapat dengan Ibu Mia Mariamah Handari, ST. selaku kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa “kualitas pendidikan di SMPIT UQ ini sudah sangat bagus ya, hal ini sudah dibuktikan dengan nilai raport pendidikan dengan nilai kemampuan indeks karakter, numerasi, dan literasi ini sudah mencapai kompetensi minimum dan ada yang melebihi batas minimum juga”.

Kualitas pendidikan yang ada di SMPIT Ummul Quro Bogor dalam penilaiannya tidak cukup hanya dalam penilaian nilai raport maupun nilai ujian sekolah saja, akan tetapi juga terdapat dalam penilaian pencapaian prestasi-prestasi siswa yang telah diraih. Hal ini menjadikan bukti dan modal bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang sangat bagus sekali.

4. Faktor Pendukung Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor

Keberhasilan suatu program pendidikan yang terdapat di sekolah tentu dengan adanya faktor-faktor pendukung yang terus membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri terutama kualitas pendidikan yang ada di SMPIT Ummul Quro Bogor terkait pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Di SMPIT Ummul Quro Bogor banyak sekali faktor-faktor pendukung dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi tidak hanya mendukung proses kegiatan belajar mengajar saja tetapi tentu juga mendukung terkait pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar sarana dan prasarana tersebut memadai sesuai standar nasional pendidikan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dana BOS

Di SMPIT Ummul Quro Bogor itu sendiri faktor pendukungnya itu dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana BOS itu sendiri merupakan program dari pemerintah yang disediakan untuk setiap lembaga pendidikan dengan tujuan untuk penyediaan pengadaan kebutuhan yang berkaitan dengan operasional pendidikan di sekolah itu sendiri salah satunya untuk kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

b. Uang SPP

Uang SPP ini adalah uang dari siswa untuk di alokasikan untuk kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mana uang SPP ini didapatkan setiap tahunnya melalui daftar ulang kelas 8 dan 9 di SMPIT Ummul Quro Bogor.

c. Hadiah Orang Tua Siswa

Di SMPIT Ummul Quro Bogor ini ada hal yang unik dalam faktor pendukung pengembangan sarana dan prasarana di sekolah tersebut yaitu hadiah orang tua siswa. Kebiasaan hadiah orang tua siswa kepada guru itu adalah kebiasaan yang lumrah di sekolah lain ketika kenaikan kelas. Orang tua siswa biasanya memberikan hadiah kepada guru dengan maksud ucapkan terima kasih tetapi di SMPIT Ummul Quro Bogor itu tidak boleh tetapi hadiah boleh diberikan ketika tahun ketiga atau ketika tahun kelulusan.

5. Faktor Penghambat Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor

Tidak semua program sekolah berjalan sesuai dengan rencana, tentunya pasti terdapat beberapa penghambat. Di SMPIT Ummul Quro Bogor itu sendiri dengan banyak sekali faktor pendukung dan peneliti lihat di lapangan bahwa tidak dapat dipungkiri di balik memadainya sarana dan prasarana tentunya terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat di SMPIT Ummul Quro Bogor sebagai berikut:

a. Tidak ada Waka Sarana dan Prasarana

Di setiap sekolah biasanya terdapat waka sarana dan prasarana sekolah yang bertugas untuk mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sekolah. Tetapi yang ada di SMPIT Ummul Quro Bogor ini tidak adanya waka sarana dan prasarana, karena pengelolaan sarana dan prasarannya itu langsung dikelola oleh yayasan. Tidak terdapatnya waka sarana dan prasarana ini dalam mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan disekolah itu dapat mempersulit dalam komunikasi terkait pengadaan keperluan-keperluan sarana dan prasarana di SMPIT Ummul Quro Bogor.

b. Prosedur Panjang

Dalam pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tentunya harus berkoordinasi dengan prosedur yang sudah ditetapkan, agar semua pengajuan dapat terstruktur dengan baik dan tentunya terealisasi dengan cepat. Tetapi di SMPIT Ummul Quro Bogor dalam prosedur pengadaan keperluan sarana dan prasarana sangat panjang, karena semua pengajuan kebutuhan itu terpusat di yayasan. Sehingga dalam prosedur pengajuan tersebut menghabiskan banyak waktu yang sangat lama padahal barang tersebut sangat dibutuhkan dengan cepat.

c. Keterlambatan Penganggaran Dana

Pada dasarnya setiap sekolah mendapatkan dana BOS dari pemerintah, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Dana BOS tersebut diberikan untuk kebutuhan operasional salah satunya terkait kebutuhan sarana dan prasarana. Diberikannya dana BOS dari pemerintah masih menimbulkan kendala dalam penganggaran sekolah, baik itu keterlambatan dana yang tidak kunjung datang maupun sulitnya terhadap pengajuan dana karena semua pendanaan di pegang oleh yayasan. Begitupun terjadi di SMPIT Ummul Quro Bogor yang mana terkait penganggaran kebutuhan sarana dan prasarana itu terkadang mengalami kesulitan karena semua kebutuhan tersebut harus melalui yayasan terlebih dahulu.

d. Tidak terdapat barang Cadangan

Sarana dan prasarana di sekolah tentu memiliki begitu banyak alat yang digunakan, baik itu sarana yang bersifat statistik yang penggunaannya cukup panjang selama barang tersebut terjamin kualitas dan kondisinya, maupun yang dinamis yang dalam penggunaannya memiliki tingkat kerusakan tinggi. Hal ini pun terdapat di SMPIT Ummul Quro Bogor terdapat barang yang bersifat statistik maupun dinamis. Dalam hal ini memang terkait barang yang dinamis yang mana barang tersebut dapat dengan cepat mengalami kerusakan sehingga perlu adanya backup untuk mengantisipasi terjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Kurangnya Pemeliharaan

Pemeliharaan ini merupakan sesuatu yang perlu untuk dilakukan di sekolah, hal ini demi terjaganya sarana dan prasarana dari kerusakan. Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan ini sering sekali terjadi yang mengakibatkan tidak terawatnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Di SMPIT Ummul Quro Bogor terkait pemeliharaan sarana dan

prasarana sudah terpelihara dan terawat dengan baik, tetapi terkadang juga terjadi kurangnya perhatian dan kesadaran terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

7. Solusi Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi melalui beberapa sumber informan terkait solusi dari berbagai hambatan strategi manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor sebagai berikut.

Menurut kepala sekolah SMPIT Ummul Quro Bogor Ibu Mia Mariamah Handari, ST. terkait solusi mengenai strategi manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah lebih kedalam pengontrolan diri untuk lebih peduli terhadap sarana dan prasarana sekolah agar tetap terjaga dan terpelihara, serta mengajukan kebutuhan yang benar-benar diperlukan, komunikasikan kembali dan mengajukan disertai dengan argumen kuat, dan jika memungkinkan menggunakan agenda rapat koordinasi dan jika tidak dengan pengajuan mandiri.

Ibu Idam Indarti, S.H. menyampaikan bahwa “solusinya kita *alhamdulillah* disini komunikasi atau jalur-jalur koordinasi itu berjalan dengan baik, jadi solusinya itu kita adakan rapat perlevel untuk menyelesaikan itu dan kemudian juga kita sediakan waktu tertentu untuk rapat unit semua guru hadir sehingga jika ada hal-hal yang bisa kita sampaikan disana untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang ada”

Menurut kepala sarana dan prasarana yayasan Bapak Rosyid terkait solusi sebagaimana pernyataan sebagai berikut: “solusi terkait hambatan sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan pengusulan pengadaan sarana prasarana kepada pihak yayasan langsung. Dan kalau ada hal-hal yang mendesak maka bisa langsung bilang ke saya. Misalnya kita butuh komputer untuk lab dan kebetulan rusak, sementara itu harus dipakai buat ujian itu bisa dikatakan mendesak, kalau jumlahnya hanya satu unit maka itu masih bisa langsung. Tetapi kalau misalnya jumlahnya banyak maka tidak bisa langsung diadakan, harus menunggu tahun depan. Kemudian solusi yang lainya dengan mengadakan rapat tahunan untuk menyampaikan segala macam kebutuhan yang memang diperlukan untuk disampaikan, sehingga kita bisa mempertimbangkan dengan apa yang diinginkan”

Menurut staff TU bagian sarana dan prasarana Bapak Wahyudi berkenaan dengan solusi terhadap strategi manajemen pengembangan sarana dan prasarana adalah apabila terjadi kendala yang mendesak maka akan menggunakan anggaran lain atau sisa dana kegiatan kalau tidak mendesak maka akan dianggarkan di RAPBY tahun depan.

Sedangkan menurut Imaduddin Habiburrahman, Muhammad Zahir Satryo, Regina Hastuti Sanur, Khansa Zhafirah Khairunnisa selaku Peserta Didik mereka mayoritas berpendapat terkait solusi adalah melakukan survei terlebih dahulu sebelum mengadakan barang tersebut dan juga harus memberikan ruang terbuka terhadap keluhan peserta didik agar dapat memberikan kenyamanan dalam belajar.

Kemudian menurut Ibu Rina Hesti Haerani, S.Pd. selaku Waka Kurikulum terkait solusi adalah “terus meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan Depdikbud dan disertai dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk membantu dalam pengaplikasiannya begitu juga sarana pendukung yang harus selalu tersedia dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah”

Sedangkan menurut Ibu Eka Indah Sari, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan terkait solusi adalah “tentunya kita harus terus meningkatkan dan perbanyak prestasi-prestasi yang harus kita capai baik dari prestasi akademik maupun non akademik, sehingga dengan ini memberikan nilai tambahan baik bagi peserta didik maupun untuk sekolah”.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor, dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. SMPIT Ummul Quro Bogor terkait manajemen pengembangan sarana dan prasarana bahwa di sekolah ini memiliki manajemen pengembangan yang sangat baik meskipun tidak adanya waka sarana dan prasarana yang mana biasanya ada di setiap lembaga pendidikan. Tetapi di sekolah ini dikelola sangat baik dengan fasilitas yang sudah memadai standar minimal tingkat SMP dan tentunya juga sudah memenuhi standar nasional.
2. Terkait strategi di SMPIT Ummul Quro Bogor berkenaan tentang sarana dan prasarana berjalan dengan baik sesuai prosedur yang diterapkan. Mereka dalam pengelolaannya mengikuti tahapan-tahapan yang perlu untuk diikuti yaitu dengan melakukan perencanaan melalui analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan. Dengan demikian strategi yang digunakan oleh sekolah berjalan sesuai prosedur yang ada.
3. SMPIT Ummul Quro Bogor memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport, pencapaian ujian sekolah, dan prestasi-prestasi yang di

capai itu sudah memenuhi batas minimum dan terdapat juga di atas kompetensi minimum dengan Satuan Pendidikan serupa.

4. Untuk faktor pendukung strategi manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor adalah didukung oleh dana BOS yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian terdapat uang SPP siswa melalui daftar ulang kelas 8 dan 9 setiap kenaikan kelas. Dan hadiah dari orang tua siswa yang diberikan ketika kelulusan kelas 9 yang berupa kebutuhan sarana pembelajaran maupun sekolah.
5. Adapun untuk faktor penghambat di SMPIT Ummul Quro Bogor adalah tidak adanya waka sarana dan prasarana sekolah, panjangnya prosedur dalam pengadaan kebutuhan karena pengelolaan sarana dan prasarana dikelola langsung oleh yayasan, keterlambatan penganggaran dana, tidak adanya barang cadangan untuk membackup, dan kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
6. Dan adapun solusi terkait strategi manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi setiap tahunnya ataupun rapat unit . Dan juga harus mengadakan survei terlebih dahulu terhadap sarana dan prasarana serta mengadakan ruang terbuka untuk siswa untuk mengetahui keluhan dan pendapat siswa terhadap kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- GINANJAR, M. H., M. ASSURUR., U. WAHIDIN., dan M. PRIYATNA. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 207.
- KRISMIYATI. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, 3(1), 43–50.
- KURNIAWATI, P. I., dan SAYUTI, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108.
- NURMAIDAH. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Al-Kautsar*, 6(1), 29–50.
- SARIFUDIN, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 417–434.
- SINTA, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational*

Management, 4(1), 77–92.

- Syukur, M. (2018). Pengembangan Profesionalisme Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 167–184.
- Wibowo, C. H. (2015). Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Kualitas Pendidikan.
- Nikasari, D. (2019). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Tamrin, M. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. *Tesis*. Program S2 Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 *Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87. Jakarta.
- Aedi, N. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anwar, M. (2020). *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fuad, N., dan Matin. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadis, A., dan Nurhayati, B. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Johar, R., dan Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munir, M., dan I, Wahyu. (2021). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sapardan, E., M. H. Ginanjar., dan Heriyansyah. (2021). Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Masyarakat. *Cendikia Muda*
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.